

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan terkait dengan latar belakang permasalahan penelitian, lalu menjabarkan rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat penelitian yang dilakukan dan terakhir menjelaskan struktur organisasi skripsi sebagai gambaran dari keseluruhan proses penelitian yang dilakukan peneliti.

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Warungkondang, peneliti menemukan beberapa masalah selama proses pembelajaran sejarah, diantaranya, *Pertama* kurangnya partisipasi siswa dalam aktivitas bertanya, selama dilaksanakannya proses pembelajaran di kelas XI IPS 2 tidak terlihat siswa yang berinisiatif untuk bertanya. Adapun dalam beberapa kesempatan guru meminta siswa untuk bertanya, akan tetapi siswa tetap tidak ada yang mau bertanya. Pada pertemuan lainnya, saat siswa sedang melakukan presentasi hanya terdapat satu hingga dua orang siswa saja yang bertanya, selebihnya aktivitas siswa selama pembelajaran terlihat sangat pasif.

Kedua, Mengikuti aturan selama pembelajaran siswa dalam pembelajaran sejarah sangat rendah, hal tersebut ditunjukkan berdasarkan respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan. Siswa terlihat acuh tak acuh saat guru menjelaskan, sebagian dari mereka bahkan memainkan *smartphone*-nya ditengah-tengah pembelajaran meskipun guru sudah menegur siswa akan tetapi aktivitas tersebut dilakukan berulang oleh siswa. Saat guru meminta siswa membaca artikel untuk dibahas pada pertemuan selanjutnya, akan tetapi tidak ada satu siswa pun yang membacanya. Saat guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas, hanya beberapa orang siswa saja yang mengerjakan, sehingga pada saat pembelajaran guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas diluar kelas sebagai sanksi bagi siswa yang tidak mengerjakan.

Ketiga, sejalan dengan kurangnya partisipasi siswa dalam bertanya, siswa juga cenderung kurang berpartisipasi saat menjawab. Selama pembelajaran berlangsung guru seringkali bertanya kepada siswa akan tetapi siswa tidak mampu menjawab

Susan Sadiniah, 2024

Penerapan E-modul Menggunakan Aplikasi Flipbook Untuk Meningkatkan Keterlibatan siswa Dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Warungkondang

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertanyaan dari guru. Siswa akan langsung menunduk saat guru mulai bertanya, sehingga pada akhirnya guru yang harus menjawab pertanyaannya. Adapun saat menerima melakukan tanya jawab setelah presentasi siswa sudah mampu menjawab pertanyaan dari siswa lainnya akan tetapi beberapa jawaban kurang relevan atau tidak sesuai.

Selanjutnya, siswa cenderung pasif saat melakukan diskusi, Adapun pelaksanaan diskusi yang berlangsung diantara siswa didominasi oleh satu hingga dua orang siswa saja, sedangkan siswa lainnya hanya menonton. Saat melakukan diskusi siswa tidak mampu menyampaikan tanggapan serta opininya sehingga pada saat melakukan diskusi terlihat pasif. Saat melakukan diskusi antara guru dan siswa, siswa hanya diam dan tidak mampu menyampaikan tanggapan apapun sehingga guru harus memaksa dan menyebutkan nama siswa satu persatu agar mau menyampaikan tanggapannya masing-masing.

Pada hakikatnya proses pembelajaran dilakukan untuk mengembangkan aktivitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Salah satu unsur dasar yang penting dalam keberhasilan proses pembelajaran yakni keaktifan atau aktivitas siswa selama pembelajaran. Tanpa adanya aktivitas maka proses pembelajaran tidak akan terjadi, oleh karenanya setiap orang yang belajar harus aktif sendiri(Sadirman, 1986, hlm. 95). Akan tetapi sebagaimana paparan diatas, nyatanya siswa masih belum mampu berpartisipasi dengan baik dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2. Hal tersebut tentu menjadi suatu permasalahan yang cukup besar khususnya dalam pembelajaran sejarah, sebab dewasa ini pembelajaran sejarah dikatakan cukup penting dalam pembentukan identitas siswa.

Sebagaimana disampaikan oleh Hasan bahwa pembelajaran sejarah merupakan wahana yang memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk melakukan proses identifikasi diri sebagai anggota bangsa ini(Hasan,2019). Pandangan Hasan di atas menarik untuk dikaji, karena Bangsa yang kehilangan identitas berarti kehilangan eksistensinya dalam kehidupan umat antar bangsa. Melakukan proses identifikasi diri merupakan jalan untuk melakukan pengembangan jati diri sebagai seorang individu. Pengembangan jati diri pada setiap individu ini penting

dilakukan, sebab Hasan (2019) menegaskan bahwa kegagalan dalam proses ini dapat menimbulkan potensi disintegrasi bangsa.

Menurut Wineburg (2010) pembelajaran sejarah merupakan alat untuk mengubah cara berpikir yang mana siswa tidak hanya dituntut untuk mengingat nama dan tanggal dari suatu peristiwa saja akan tetapi jauh dari itu sejarah digunakan untuk memahami nilai-nilai sehingga dapat mengambil sikap dan pelajaran berdasarkan peristiwa yang telah terjadi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Suryo (1993) bahwa sejarah memiliki fungsi fundamental, yang memiliki makna bahwa sejarah ini sebagai pembentuk identitas dan jati diri seorang individu terhadap bangsanya, membangun kepribadian nasional, serta berperan dalam membangun kualitas manusia dan masyarakat suatu bangsa. Belajar sejarah juga dapat dijadikan sebagai wahana pendidikan agar siswa mampu menemukan jati diri pribadi, masyarakat serta bangsanya. Melalui pembelajaran sejarah maka siswa diharapkan dapat memahami fungsinya dimasyarakat dan dapat berpartisipasi dalam membangun masyarakat yang demokratis serta melakukan aktivitas yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-harinya(Wiriaatmadja, 2002, hlm. 1).

Permasalahan yang terjadi di kelas XI IPS 2 menjadi realita mempelajari Sejarah di lapangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah saat ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Narasi pentingnya mempelajari sejarah rasanya sulit untuk diwujudkan apabila siswa juga tidak memiliki minat dalam mempelajarinya, bahkan siswa sulit untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam segala aktivitas pembelajaran. Menurut Mulyasa (2009, hlm. 241) keterlibatan siswa merupakan aktivitas siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran digunakan untuk melihat sejauh mana siswa melibatkan diri didalam kegiatan dan menyumbangkan tenaga dan pikirannya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan maka diperlukan partisipasi siswa didalamnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal(Yuditya, 2010, hlm. 29).

Selama ini pembelajaran sejarah seringkali dipandang sebagai mata pelajaran yang tidak menarik, membosankan, dan sulit untuk dipahami dikalangan siswa(Alfian, 2011; Sayono, 2013). Belum lagi stigma bahwa sejarah hanya

berkatat pada hafalan membuat siswa beranggapan bahwa sejarah tidak penting dan tidak perlu untuk dipelajari. Adanya stigma-stigma di atas menunjukkan bahwa terdapat sesuatu yang salah dalam mempelajari sejarah. Siswa belum memahami secara utuh pentingnya mempelajari sejarah karena apa yang mereka pikirkan terkait dengan sejarah hanya terpaut pada ingatan tentang nama tokoh, tempat, hingga tanggal terjadinya suatu peristiwa dengan kata lain pembelajaran sejarah yang terjadi saat ini masih berbasis pada *transfer of knowledge* sehingga apa yang dipelajari oleh siswa hanya berisikan fakta-fakta terkait dengan sejarah. Sejatinya mempelajari sejarah menitikberatkan pada pengambilan nilai-nilai dari peristiwa sejarah, sehingga siswa dituntut untuk melakukan tingkatan berpikir yang lebih, bukan hanya mengingat tapi juga menganalisis, berpikir kritis, hingga ikut merasakan emosi dari para tokoh serta memahami jiwa zaman terjadinya peristiwa sejarah tersebut.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono partisipasi siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk keterlibatan siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2002, hlm.28). Didalam proses pembelajaran guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan menimbulkan keaktifan belajar pada siswa. Siswa dapat ikut aktif melibatkan dirinya dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa lebih dari sekedar respon pasif terhadap pembelajaran, sebaliknya keterlibatan siswa ini hendaknya melibatkan emosi siswa. Dengan kata lain siswa harus terlibat secara emosional dalam aktivitas belajar mereka. Dengan menggunakan konsep keterlibatan atau partisipasi ini maka memberikan tujuan pengembangan pembelajaran, arahan umum untuk merencanakan kegiatan belajar. Agar keterlibatan siswa dapat dimaksimalkan diperlukan alat untuk menumbuhkan keterlibatan kognitif dan hubungan emosional dengan konten pembelajaran (Bender, W. 2017, hlm. 3).

Prioritas utama dalam cara mengajar sejarah secara efektif adalah mengembangkan strategi pembelajaran yang membangkitkan dan melibatkan imajinasi sejarah siswa kita. Cara melakukannya adalah dengan memberi mereka kesempatan untuk melakukan dan membicarakan sejarah (Fielding, John, 2005, hlm. 2). Partisipasi dalam kelas adalah faktor yang sangat penting dalam menghasilkan hasil pembelajaran positif bagi siswa dan lebih mengembangkan kemampuan mereka. Partisipasi memungkinkan siswa membangun pengetahuan

mereka, menunjukkan pemahaman terhadap kurikulum, mengembangkan kepercayaan diri, dan menerapkan teori. Juga disebutkan bahwa ketika siswa bersuara di dalam kelas, mereka berlatih dan mengembangkan berbagai keterampilan berpikir tingkat lanjut (Ghalley & Rai, 2019, hlm. 2). Selanjutnya lebih jauh lagi Garside, C (1996, hlm. 212-227) menyebutkan bahwa keterlibatan aktif dalam kelas memfasilitasi berpikir kritis. Hal tersebut tentu akan sangat baik bagi siswa, pasalnya dalam mempelajari sejarah memerlukan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu dalam mencapai tingkatan pemikiran yang lebih tinggi tersebut perlu menciptakan keterlibatan terlebih dahulu pada diri siswa.

Agar siswa dapat terus berkembang sebagai pembelajar, mereka harus berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Ketika siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran, lingkungan belajar yang menarik dan dinamis dapat tercipta, dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Selain itu, pengajar dapat mengetahui apakah siswa telah memahami materi yang diberikan dengan melihat keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Pengajar juga dapat memanfaatkan informasi ini untuk menentukan tantangan dan hambatan apa yang dihadapi siswa saat belajar. Selain meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa, partisipasi siswa di dalam kelas juga dapat membantu menciptakan lingkungan yang nyaman untuk belajar.

Sebagaimana diungkapkan oleh Hasan (2017) terkait dengan solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya, dengan pembenahan kurikulum serta memperbaiki proses pembelajaran dengan memanfaatkan bahan ajar. Kirani (2020) dalam penelitiannya yang membahas terkait dengan pengaruh penggunaan media interaktif terhadap partisipasi siswa, ditemukan bahwa media interaktif ini memiliki pengaruh yang besar untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Adapun media yang digunakan yakni dapat berupa video, gambar, hingga komik. Siswa menjadi lebih aktif dan ikut terlibat dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan siswa merasa media-media tersebut dekat dengan kehidupan sehari-harinya sehingga memberi kesempatan bagi siswa untuk ikut terlibat. Hal-hal yang disampaikan oleh Kirani dalam penelitiannya dijadikan dasar oleh peneliti untuk dapat mengembangkan media sebagai bahan ajar untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Peneliti mencoba menggunakan modul elektronik (e-modul) yang berperan sebagai bahan ajar atau bahan pembelajaran. Modul elektronik, dikenal sebagai e-modul, adalah versi digital modul yang dapat diakses perangkat dari modul cetak yang telah mengalami modifikasi yang signifikan (Sugihartini, dkk 2017). E-modul dapat menjadi solusi yang baik karena dapat memuat aneka materi pembelajaran dengan berbagai bentuk. E-modul ini sifatnya harus interaktif, artinya e-modul tersebut harus mengajak siswa untuk lebih aktif lagi dalam belajar. Maka dari itu, dalam pembuatan e-modul harus memuat video, audio, animasi, *game*, ataupun hal interaktif lainnya. Adanya beragam media dalam e-modul dapat menjadi suatu keunggulan dalam mengatasi rendahnya keterlibatan siswa didalam kelas.

Karena dapat menyajikan konten instruksional yang komprehensif, menarik, interaktif, dan memiliki fungsi kognitif yang kuat, e-modul dianggap inovatif. (Depdiknas, 2008). Dengan menggunakan e-modul siswa juga dapat belajar dari berbagai sumber yang telah disediakan didalam modul. Hal tersebut sesuai dengan istilah yang saat ini ramai diperbincangkan terkait dengan “Belajar Berbasis Aneka Sumber (BEBAS)”. Berbagai bentuk media yang terdapat dalam e-modul juga menjadi salah satu solusi dari gaya belajar siswa. Siswa dapat lebih optimal dalam memahami materi pembelajaran sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing, dan e-modul dapat memenuhi seluruh gaya belajar tersebut dari mulai visual, audio hingga audio-visual. E-modul juga dapat menjadi solusi ketika guru tidak mampu menyelesaikan materi pembelajaran saat dikelas. Maka siswa dapat mempelajari e-modul dari manapun dan kapanpun.

Tanpa mengenyampingkan fungsinya e-modul sebagai bahan ajar digital juga selaras dengan perkembangan saat ini sebagaimana yang diberlakukan oleh pemerintah mengenai kebijakan dalam pendidikan, diantaranya: tiga hal: (1) menciptakan kampanye untuk mendorong penggunaan internet untuk pendidikan; (2) menstandarisasi kompetensi profesional sumber daya manusia TIK; dan (3) menciptakan perangkat lunak pembelajaran. Atas dasar itu, maka proses pendidikan atau pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Menurut Kwartolo Yudi terdapat beberapa keunggulan yang diperoleh dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, yakni media bervariasi, informasi terkini (informasi baru lebih cepat dan mudah didapatkan),

navigasi yang mudah (cukup dengan menekan tombol), pertukaran ide yang mudah (misalnya, berbicara dengan ahli bidang studi), komunikasi yang mudah (dapat berkomunikasi di mana saja di waktu luang siswa), dan terjangkau. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan juga fleksibel dan bisa dilakukan Dimana dan kapan saja. Menurut temuan penelitian di Amerika Serikat, penggunaan alat bantu pengajaran di dalam kelas meningkatkan produktivitas sebesar 47%, sementara penggunaan dukungan TIK meningkatkan produktivitas sebesar 93%(Heriyanto, 2013, hlm. 2). Angka tersebut menunjukkan bahwa TIK berdampak sangat besar terhadap proses belajar mengajar salah satunya yakni dalam meningkatkan keterlibatan siswa.

Untuk itu, dalam rangka merespon permasalahan siswa dan guru serta menyesuaikan dengan perkembangan zaman maka peneliti melakukan suatu penelitian dengan judul “**Penerapan E-modul Menggunakan Aplikasi *Flipbook* Untuk Meningkatkan Keterlibatan siswa Dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Warungkondang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan E-modul menggunakan Aplikasi *flipbook* untuk meningkatkan Partisipasi siswa dalam Pembelajaran Sejarah di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Warungkondang?” yang kemudian dijabarkan kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang e-modul menggunakan aplikasi *flipbook* untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Warungkondang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan e-modul menggunakan aplikasi *flipbook* untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Warungkondang?
3. Bagaimana peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran sejarah setelah penggunaan e-modul menggunakan aplikasi *flipbook* di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Warungkondang?

4. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi saat menggunakan e-modul menggunakan aplikasi *flipbook* dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Warungkondang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan isu-isu yang disebutkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana penggunaan e-modul menggunakan aplikasi *flipbook* untuk meningkatkan partisipasi dalam Pembelajaran Sejarah yang dilakukan dikelas XI IPS 2 SMAN 1 Warungkondang. Namun secara khusus tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perancangan e-modul menggunakan aplikasi *flipbook* dalam meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Warungkondang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan e-modul menggunakan aplikasi *flipbook* dalam meningkatkan partisipasi siswa di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Warungkondang.
3. Memaparkan hasil peningkatan siswa dalam pembelajaran sejarah setelah penggunaan e-modul menggunakan aplikasi *flipbook* di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Warungkondang.
4. Mengidentifikasi kendala yang yang dihadapi serta memaparkan upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi saat menggunakan e-modul menggunakan aplikasi *flipbook* dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Warungkondang.

1.4 Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai e-modul menggunakan aplikasi *flipbook*, serta pentingnya mendorong partisipasi siswa dalam pembelajaran sejarah sehingga temuan penelitian ini dapat diaplikasikan oleh pihak-pihak lain yang membutuhkan.

Manfaat praktis dari penelitian ini yang dapat diimplementasikan antara lain berkontribusi pada:

1. Peneliti
Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menawarkan perspektif baru dalam menangani isu-isu yang terkait dengan

penggunaan aplikasi flipbook dan modul elektronik. Memiliki kemampuan untuk membuat bahan ajar yang menarik bagi siswa kelas atas di sekolah menengah melalui pembuatan modul interaktif. Mengenali karakter dan metode pembelajaran yang disukai oleh berbagai murid dan mampu memecahkan masalah mereka.

2. Sekolah

Memberikan referensi dan gambaran untuk sekolah dalam mengembangkan berbagai sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya dalam pembelajaran sejarah. Membantu pihak sekolah dalam mengembangkan bahan ajar yang bersia interaktif dan berbasis pada teknologi informasi.

3. Guru

Memberikan sumber daya dan model-model kepada sekolah untuk digunakan ketika mengembangkan alat bantu pengajaran yang berbeda untuk ruang kelas, terutama untuk pengajaran sejarah. Serta dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan bahan ajar yang berdasarkan pada pendekatan teknologi, serta membanu guu dalam memahami kaakterisik dan gaya belajar siswa yang berbeda-beda.

4. Siswa

Keuntungan bagi siswa adalah bahwa mereka menerima sumber daya instruksional baru, khususnya modul elektronik yang memanfaatkan aplikasi Flipbook untuk meningkatkan keterlibatan dengan studi sejarah. Selain itu, gaya belajar masing-masing siswa dapat terakomodasi sehingga siswa menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran juga mampu menjadi salah satu langkah agar siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang sangat bermanfaat bagi siswa dewasa ini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan merupakan ringkasan dari proses penelitian secara lengkap yang termuat dalam tesis ini. Sebagai hasilnya, tesis ini menggunakan format penulisan berikut untuk semua proses penelitian:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi uraian tentang permasalahan yang diteliti seperti pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan

masalah yang mana diruntut menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, bab ini memaparkan teori, konsep serta referensi yang digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan permasalahan yang diangkat dengan bagian pembahasan terkait tinjauan mengenai model pembelajaran, kedua mengenai e-modul, ketiga mengenai aplikasi *flipbook* dan keempat mengenai partisipasi siswa. Adapun yang terakhir penelitian terdahulu dengan menampilkan kebermanfaatan penelitian terdahulu terhadap penelitian yang dilakukan saat ini dengan sumber berupa skripsi dan jurnal.

Bab III Metode Penelitian, Bab ini menguraikan alur penelitian secara kronologis dalam rangka mengumpulkan data penelitian. Dalam bab ini terdapat berbagai sub-bab yang mencakup subjek dan lokasi penelitian, desain penelitian, prosedur pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, dan pengelolaan data..

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab IV menguraikan temuan-temuan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat, diawali dengan gambaran umum lokasi dan subjek penelitian, deskripsi temuan penelitian, penjelasan mengenai desain e-modul, penjelasan mengenai bagaimana e-modul tersebut diimplementasikan dengan menggunakan aplikasi *Flipbook* dalam pembelajaran sejarah, penjelasan mengenai peningkatan pembelajaran sejarah siswa setelah menggunakan aplikasi *Flipbook*, dan penjelasan mengenai kendala-kendala yang dihadapi dan langkah-langkah yang diambil untuk mengatasinya.

Implikasi dari temuan penelitian dirangkum dalam Bab V, Kesimpulan dan Rekomendasi untuk studi lebih lanjut.

Daftar Pustaka. memuat daftar buku-buku yang peneliti baca dalam rangka penulisan tesis ini. Buku, jurnal, tesis, disertasi, dan bahan lainnya merupakan sumber-sumber yang menjadi rujukan.

Skripsi ini juga dilengkapi dengan lampiran-lampiran yang berisi berbagai materi yang berkaitan dengan keseluruhan proses penelitian, termasuk riwayat hidup penulis, izin penelitian, instrumen, dan dokumentasi dari prosedur, selain bagian-bagian yang telah disebutkan di atas.